BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, tidak terkecuali di Indonesia. Sebagai negara berkembang, bangsa Indonesia dihadapkan pada tuntutan pentingnya sumber daya manusia yang handal dan berkualitas, yang mampu bersaing di era global. Untuk menjawab tuntutan tersebut, maka diperlukan wadah yang mampu mencetak sumber daya manusia berkualitas yang tak lain adalah pendidikan. Hal ini pulalah yang memacu pemerintah untuk berupaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan adalah matematika. Tujuan umum diajarkannya matematika di sekolah adalah mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang lain.

Ditinjau dari segi tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". [1]

Dengan demikian, jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar siswa memiliki sikap dan kepribadian yang baik serta berilmu. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu pembimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik ke arah suatu tujuan tertentu.[2]Berdasarkan hal tersebut penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkaan UU No. 20/2003.

Setiap manusia dianugerahkan oleh sang pencipta dengan dikaruniai segala macam potensi, manusia mempunyai banyak kelebihan dibanding dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 70 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

[1]Undang-Undang RI. No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

[2]Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), h. 24-25.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia lahir dengan potensi atau bekal yang luar biasa yang diberikan Allah. Manusia diciptakan lebih sempurna dibanding dengan makhluk Allah yang lainnya.

Matematika memang dipelajari di setiap jenjang pendidikan, namun banyak siswa yang justru tidak menyukai matematika dan menjadikannya sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan membosankan. Pembelajaran matematika memang banyak mengalami masalah, terutama kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dan pengajaran matematika yang diberikan di sekolah masih berpusat pada guru. Guru masih menyampaikan materi dengan pendekatan tradisional yang lebih menekankan kepada pengerjaan soal-soal dan penggunaan rumus. Akibatnya siswa memahami konsep matematika dengan cara menghapal rumus-rumus, tanpa harus melatih dahulu pola pikirnya dan mengetahui tahap penemuan serta manfaat dari rumus tersebut.

Penulis melakukan penjajakan awal di MI Al-Istiqmah pakapuran Raya, untuk mengatahui hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika kelas VI di sana menyatakan bahwa banyak siswa yang hasil belajarnya masih rendah, nilai matematika siswa sebagian besar berada di bawah KKM yakni 70. Banyak siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan sebagian guru masih sering menggunakan model pembelajaran langsung atau model pembelajaran konvensional. Penulis juga melakukan observasi langsung ke kelas untuk melihat aktivitas belajar siswa, diantaranya:

1. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, melamun dan bercanda dengan teman yang duduk di sekitar nya.
2. Siswa cenderung menunggu guru menjawabkan soal latihan yang diberikan
3. Terdapat siswa yang sering membuat gaduh, banyak bicara diluar materi pelajaran yang disampaikan guru dan ada beberapa siswa asyik bermain *handphone* saat guru menyampaikan pelajaran
4. Hanya ada beberapa siswa yang tekun dan memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran.

Proses belajar mengajar yang masih menggunakan model pembelajaran langsung memiliki beberapa kelemahan. Kesuksesan model pembelajaran ini juga bergantung kepada *image* guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat. Salah satu cara untuk mengatasi kelemahan yang ada pada model pembelajaran langsung, yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif pada saat proses pembelajaran, sehingga dalam proses belajar akan lebih bermakna dan pada akhirnya juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu adanya perubahan dalam langkah–langkah mengajar para guru yang terencana dan sistematis, pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan intelektual, mental, emosional, sosial dan motorik agar siswa menguasai tujuan-tujuan instruksional yang harus dicapainya. Konsep yang harus dikembangkan dalam proses

pembelajaran bukan hanya apa yang dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana siswa harus mempelajarinya. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana belajar.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberdayakan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa di kelas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu mengoptimalisasi keterlibatan seluruh indera siswa. Salah satu alternatif yang dapat dipilih adalah dengan menggunakan model pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI).

Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa dengan cara menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua alat indera dalam suatu proses pembelajaran. Model ini berangkat dari teori tentang modalitas awal yang dimiliki oleh setiap siswa. Menurut DePorter dan Hernacki, tiap anak memiliki tiga modalitas dasar dalam belajar.[3] Modalitas dasar sendiri diartikan sebagai suatu kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap anak semenjak ia terlahir ke dunia, yaitu modalitas auditori, modalitas visual, dan modalitas kinestetik (somatis), sedangkan Meier menambahkan satu modalitas belajar anak yaitu modalitas intelektual.[4] Modalitas awal tersebut ikut menentukan tipe belajar anak, dimana tipe belajar setiap anak berbeda-beda satu sama lain. Model ini berusaha untuk memasukkan dan mengoptimalkan modalitas dasar

[3]Bobbi DePorter, dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2005), h. 113.

[4] Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan.* Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. (Bandung, Kaifa, 2003), h. 93

belajar seorang anak dalam setiap pembelajaran yang dilakukan, sehingga diharapkan model ini akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Sehubungan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok serta aktivitas siswa di kelas. Kemudian solusi mengenai perubahan langkah-langkah mengajar, yaitu model pembelajaran. Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

"Perbandingan Hasil Belajar Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dengan model Pembelajaran Langsung pada Mata Pelajaran Matematika di MI Al-Istiqmah Pekapuran Raya Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VI MI Al-Istiqmah Pekapuran Raya Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan model SAVI?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VI MI Al-Istiqmah Pekapuran Raya Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan model pembelajaran langsung?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI MI Al-Istiqmah Pekapuran Raya Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghilangkan perbedaan penafsiran terhadap judul, maka berikut dikemukakan definisi operasional tentang maksud judul tersebut.

a. Hasil belajar

Secara etimologi hasil belajar merupakan gabungan kata dari hasil dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Hasil yang dicapai setelah pembelajaran. Peneliti memberikan batasan istilah tentang hasil belajar matematika adalah hasil nilai pada materi bangun ruang yang diperoleh dari hasil *posttest* dalam proses belajar mengajar yang dikondisikan setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran langsung.

b. Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa, dengan cara menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual serta penggunaan semua alat indera dalam satu kegiatan pembelajaran. Pada proses pembelajaran siswa berkelompok dan mengamati alat peraga serta mengerjakan Lembar Kerja Kelompok (LKK) dan menyelesaikan soal yang diberikan.

c. Model pembelajaran langsung yang dimaksud pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang biasa digunakan guru mata pelajaran matematika

dengan cara guru hanya menjelaskan pelajaran di depan dan siswa hanya berdiam dan memperhatikan saja tanpa harus berbuat atau siswa tidak aktif terlibat dalam perbelajaran di kelas dan mengerjakan Lembar Kerja Kelompok di akhir pelajaran.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul di atas adalah usaha untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran langsung pada kelas VI MI Al-Istiqmah pakapuran Raya Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

a. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas VI MI Al-Istiqmah pakapuran Raya tahun pelajaran 2016/2017.
b. Hasil belajar matematika siswa dilihat dari nilai tes

.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VI MI Al-Istiqmah Pekapuran Raya Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan model SAVI,
2. Mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VI MI Al-Istiqmah Pekapuran Raya Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan model pembelajaran langsung,

3. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI MI Al-Istiqmah Pekapuran Raya Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan bagi peneliti menulis judul tersebut di atas adalah sebagai berikut.

1. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika dalam pendidikan.
2. Pentingnya menerapkan suatu pendekatan, model, metode dan strategi dalam suatu pendidikan.
3. Pentingnya pengembangan keterampilan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran matematika.

F. Kegunaan Penelitian

Dari data-data yang diperoleh, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Bagi perkembangan ilmu diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam pengajaran matematika dengan model SAVI.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi siswa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan dan hasil belajar dalam mata pelajaran matematika.

b. Bagi guru yaitu sebagai bahan informasi dalam mengembangkan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sistem pengajaran matematika untuk mencapai tujuan maksimal dan mengenal berbagai model pembelajaran matematika.
c. Manfaat bagi sekolahan yaitu untuk mrningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Pengajaran akan lebih bermakna bagi siswa jika mereka terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya agar siswa terlibat aktif pada saat proses belajar mengajar adalah melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat, tidak terkecuali dalam mata pelajaran matematika.

Dewasa ini, ada berbagai macam model pembelajaran yang telah ditemukan dan digunakan, diantara model pembelajaran yang berkembang saat ini adalah model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran SAVI menekankan pada aktivitas belajar siswa yakni, belajar somatis (belajar dengan berbuat dan bergerak), belajar auditori (belajar dengan mendengarkan dan berbicara), belajar visual (belajar dengan melihat dan menggambarkan), dan belajar intelektual (belajar berpikir dan refleksi/memecahkan masalah). Oleh karena itu, dengan adanya keempat unsur tersebut diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih aktif pada saat proses belajar sehingga dapat membantu mereka dalam memahami

materi yang disampaikan yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar mereka.

Penulis mengasumsikan bahwa guru matematika di MI Al-Istiqmah Pekapuran Raya mempunyai pengetahuan tentang model pembelajaran SAVI dan dapat melaksanakan model tersebut dalam pembelajaran matematika. Selain itu, setiap siswa memiliki kemampuan dasar yang relative sama dan materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian.[5]Berangkat dari permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran langsung pada kelas VI MI Al-Istiqmah pakapuran Raya tahun pelajaran 2016/2017.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran langsung pada kelas VI MI Al-Istiqmah pakapuran Raya tahun pelajaran 2016/2017.

[5]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), h. 49.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri subbab yakni sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, kegunaan penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan pustaka yang berisi pengertian belajar dan mengajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian pengajaran matematika, pengertian model pembelajaran, pengertian model pembelajaran SAVI, pengertian model pembelajaran langsung, pengertian evaluasi hasil belajar, pengertian respon siswa, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V yaitu penutup yang berisi simpulan dan saran.